



PENGUATAN KETRAMPILAN MANAJERIAL BISNIS BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI BAGI PENGELOLA BUMDES DESA SUMBERBENING, KECAMATAN DONGKO, TRENGGALEK

Mugi Harsono*¹, Asri Laksmi Riani², Hunik Sri Runing Sawitri³, Suryandari Istiqomah⁴,
Anastasia Riani Suprapti⁵, Intan Novela Qurratul Aini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sebelas Maret Surakarta

*e-mail: mugiharsono_fe@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Desa Sumberbening merupakan salah satu desa di Kabupaten Trenggalek yang memiliki misi memperkuat perekonomian desa melalui pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Sumberbening memiliki beberapa BUMDes, diantaranya ada perusahaan air minum dalam kemasan “BENTOYA”, Kolam Renang, Rest Area dan Kedai Kopi. Dalam pengelolaan BUMDes ini, masyarakat serta perangkat Desa Sumberbening menghadapi beberapa kendala. Dimana beberapa diantaranya adalah minimnya adaptasi digital BUMDes, dan belum optimalnya manajerial BUMDes tersebut. Pengabdian yang dilakukan tim peneliti berfokus pada kedua aspek tersebut, dimana dilakukan pendampingan manajerial terutama dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan strategis, serta pembekalan kapasitas digital bagi pengelola BUMDes di Desa Sumberbening. Dalam keberjalanannya pendampingan tersebut dapat membantu peningkatan rata-rata omset BUMDes minimal 55%, dan adanya kehadiran digital dari BUMDes tersebut. Hal ini memberikan catatan penting bagi pentingnya pengambilan keputusan strategis yang didampingi manajemen yang kokoh, serta pentingnya kehadiran digital bagi sebuah badan usaha.

Kata kunci: BUMDes, Teknologi Informasi, Keterampilan Manajerial, UMKM

ABSTRACT

Sumberbening Village is one of the villages in the Trenggalek District that has a mission to strengthen the village economy through the establishment of village-owned businesses. This village-owned business (called BUMDes in Indonesia) manages several businesses, like bottled water “BENTOYA”, swimming pool, rest area, and coffee shop. The villagers and village officials who manage these businesses face several problems, the first one is the lack of digital adaptability of this village-owned business, and the second one is the managerial sector that is not yet optimized. This program was designed by the research team to tackle these problems, by focusing on managerial factors like planning and strategic decision-making, and training and development on the digital sector for the management of Sumberbening village-owned business. The result of this program is the increased revenue of the village-owned business by 55% minimum in the last three months and the continuous presence of said businesses on the Internet. These provide an important note about the urgency of strategic decision-making that is accompanied by strong management practices and the importance of the digital presence of any type of business.

Keywords: BUMDes, Information Technology, Managerial Skill, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Desa Sumberbening merupakan salah satu desa di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, yang berada di pegunungan dengan ketinggian 600-1000 MDPL. Dari pusat Kabupaten Trenggalek berjarak 27 km atau perjalanan kurang lebih 45 menit ke arah selatan. Mayoritas penduduk desa beraktifitas sebagai petani, peternak kambing PE dan sebagian kecil UMKM. Desa Sumberbening merupakan salah satu desa wisata dari 37 desa wisata yang ada di Kabupaten trenggalek. Desa wisata ini dikelola oleh Pokdarwis “Sengunglung” yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan juga Bumdesa Sumberbening. Dengan potensi yang ada di desa, baik itu potensi SDA, SDM, kebudayaan maupun buatan, pokdarwis mencoba menggali dan mengembangkan potensi tersebut untuk dijadikan sebuah budaya dilingkungan warga, sekaligus memberikan nilai ekonomi yang berbasis masyarakat.

Desa Sumberbening berasal dari sebuah padukuhan yakni Dukuh Kojur yang merupakan bagian dari Desa Dongko. Pada tahun 1927 padukuhan tersebut memisahkan diri dari Desa Dongko dan membentuk desa tersendiri yang diberi nama Sumberbening. Pemilihan kata Sumberbening disesuaikan dengan kondisi pada saat itu dimana di Sumberbening banyak sumber air terutama yang terdapat di gunung Sengunglung yang terkenal dengan Pancuran atau biasa disebut Plancuran oleh masyarakat setempat. Pancuran merupakan salah satu sumber air yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri, sepanjang tahun airnya selalu mengalir, tidak pernah mati dan tetap jernih baik musim hujan maupun musim kemarau panjang.

Mengingat potensi alam yang indah serta air bersih yang melimpah, Pemerintah Desa Sumberbening telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertugas untuk mengelola potensi ekonomi desa, antara lain produksi Kopi Sengunglung (<https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/sumberbening>), Taman Bermain Waroe (serta yang terakhir adalah produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Kopi Sengunglung mendapatkan penghargaan sebagai kopi terbaik di Trenggalek, namun belum mampu melaksanakan optimalisasi produksi dan pemasarannya; Taman Bermain Waroe telah beroperasi namun belum menghasilkan pemasukan yang memadai (<https://pontas.id/2021/03/09/genjot-pad-wisata-waroe-trenggalek-bakal-maksimalkan/>) (Pontas, Laman Berita MPR RI, 2019) ; sementara produksi AMDK baru tahap awal yang masih mencari format keunggulan produk, pemasaran serta pengelolaan keuangannya. Jika Bumdes mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, semestinya pemasukan desa akan semakin tinggi dan masyarakat akan semakin makmur (Kememparekraf, 2019).

Sebagai salah satu usaha untuk memaksimalkan berbagai potensi dan tersebut adalah pembuatan badan usaha milik desa, yang dalam kasus desa Sumberbening secara skala masih termasuk usaha mikro kecil dan menengah milik desa. Dalam keberjalanan dan pelaksanaan pengelolaan berbagai usaha tersebut, selain kendala yang telah disebutkan sebelumnya juga terdapat kendala salah satunya digitalisasi, dimana usaha-usaha tersebut belum memiliki kehadiran di internet dan media sosial. Hal ini sejalan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi usaha mikro, kecil, dan menengah, dimana di era modern ini usaha demikian telah dituntut kehadirannya secara digital (Thrassou et al., 2020). Kondisi ini coba ditanggapi dengan berbagai program pemerintah yang mendorong digitalisasi UMKM, seperti program UMKM Go-Digital (Legowo et al., 2022), yang didalamnya juga turut menyoal BUMDes yang masih berskala UMKM.

Program pengabdian yang dilakukan memiliki tujuan salah satunya untuk mengentaskan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan permohonan dari Pengelola BUMDes Desa Sumberbening yang menitikberatkan pada perbaikan manajemen BUMDes secara umum dan memunculkan kehadiran usaha-usaha milik desa di media sosial. Tim peneliti melakukan berbagai program secara bertahap, yang dimulai dari pengentasan masalah manajemen, dan ditutup dengan pembekalan keterampilan pengelolaan media sosial dan digitalisasi bagi pengelola usaha. Pengentasan masalah manajerial menjadi penting karena hal ini menjadi titik awal siap tidaknya UMKM untuk masuk dan memiliki kehadiran di ruang maya (Saunila, 2020; Zhao et al., 2022). Program ini dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan intensif yang menjadi salah satu metode yang umum dan memiliki keberhasilan dalam pendampingan UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya (Telukdarie et al., 2023), dan metode ini umum digunakan untuk UMKM-UMKM di Indonesia (Trinugroho et al., 2022). Dengan demikian diharapkan, BUMDes yang dikelola Desa Sumberbening dapat mendapatkan manfaat maksimal dari program pengabdian ini.

Dengan pendampingan dan pelatihan intensif yang langsung menyoar pengelola BUMDes Desa Sumberbening, terjadi peningkatan dalam performa bidang usaha, salah satunya dari capaian pendapatan. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan di Indonesia, mengenai urgensi pendampingan dan pelatihan intensif dalam peningkatan kapasitas usaha dengan skala UMKM (Astri et al., 2021; Kawung et al., 2022). Selain itu dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif ini, untuk pelatihan pemngelolaan media sosial pengelola BUMDes tim peneliti juga melibatkan mahasiswa yang terbiasa dengan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa generasi milenial dan paska milenial memang memiliki kemampuan adaptasi dan keunggulan dalam penyerapan teknologi digital seperti media sosial (Graybill, 2014; Scales & Quincy Brown, 2020). Dengan demikian pengelola BUMDes dapat memperoleh pendampingan yang tepat dari masing-masing ahli di setiap kebutuhan pelatihan.

Pengabdian ini memberikan gambaran urgensi pelatihan dan pendampingan intensif dalam pengembangan usaha berskala UMKM. Selain itu dalam proses tersebut, menunjukkan pentingnya memilih personil yang tepat dalam memenuhi kurikulum pendampingan dan pelatihan, sehingga dapat memperoleh hasil pelatihan dan pendampingan yang optimal. Pada bagian berikutnya akan dipaparkan metode pengabdian yang dilakukan, dimulai dari tahapan proses dan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yang diawali dengan identifikasi permasalahan dan survey daring untuk menjaring kebutuhan dari target pengabdian. Identifikasi bertujuan untuk memilah materi mana yang penting untuk disampaikan kepada target pengabdian, sedangkan survei online dilakukan selain untuk menjaring kebutuhan, juga dilakukan untuk mengukur beberapa hal seperti motivasi kerja pengelola BUMDes. Dari hasil identifikasi inilah yang membuat tim memutuskan untuk mengajak tim pelatihan yang berasal dari kalangan generasi milenial dan paska milenial, karena kebutuhan eksistensi digital menjadi salah satu permasalahan, dan aspirasi yang disampaikan oleh target pengabdian.

Setelah dilakukan identifikasi awal dan survey daring, tim penelitian melakukan survey lapangan untuk melihat secara langsung kondisi usaha-usaha yang dikelola BUMDes. Usaha-usaha ini adalah usaha AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) BENTOYA, Kolam Renang Waroe, dan Kopi Senggungluang. Setelah memperoleh gambaran lapangan, dan mengkonfirmasi hasil identifikasi masalah dan survey daring yang dilakukan, dibuatlah rencana kerja yang akan dilaksanakan tim peneliti dalam program pengabdian ini. Berikut rencana kerja tersebut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan: rapat, observasi, persiapan materi dan alat												
2.	Survei pengukuran tingkat motivasi kerja dan keterampilan manajerial secara online												
3.	Kegiatan di Mitra 1: In class: pembekalan tentang penguatan motivasi kerja dan keterampilan manajerial Bumdes												
4.	Kegiatan di Mitra 2: In class: pembekalan tentang pemasaran online dan promosi dengan menggunakan sosial media												
5.	Kegiatan di Mitra 3: Evaluasi: survei pengukuran tingkat motivasi dan keterampilan manajerial setelah pelatihan Umpan balik:berbagai masukan serta saran, dan solusi dari berbagai kegiatan tersebut												
6.	Penutupan: Pembuatan laporan, pembuatan artikel, editing dokumentasi, evaluasi akhir untuk perencanaan tindak lanjut												

Pengabdian ini bertujuan untuk menyelesaikan beberapa masalah yang disampaikan oleh sasaran pengabdian. Beberapa poin permasalahan yang akan diselesaikan dalam pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya motivasi para pengurus Bumdes karena pekerjaan mereka belum menjamin kehidupan yang layak
2. Lemahnya pengetahuan dan keterampilan tentang mengelola sebuah unit usaha
3. Kurangnya pengetahuan menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pekerjaan bisnis sehari-hari.

Program yang disiapkan telah mencakup pengentasan masalah-masalah yang disampaikan oleh sasaran pengabdian dalam hal ini pengelola BUMDes Desa Sumberning.

Metode pengabdian yang dilakukan adalah berupa pendampingan dan pelatihan intensif, yang merupakan salah satu metode yang sesuai untuk pendampingan usaha berskala UMKM (Anatan & Nur, 2023; Shettima & Sharma, 2020). Pendampingan dan pelatihan ini akan dipaparkan teknis pelaksanaannya pada bagian berikutnya di hasil dan pembahasan, dimana pada bagian tersebut akan dipaparkan kegiatan yang dilakukan, serta bukti-bukti gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan ketercapaian program pengabdian ini memiliki beberapa ukuran ketercapaian, dalam hal ini adalah ketercapaian peningkatan omset dan ketercapaian eksistensi media sosial bagi BUMDes yang didampingi.

Ketercapaian omset atau pendapatan usaha BUMDes diukur setelah 3 bulan paska pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan. Sedangkan untuk eksistensi media sosial diukur dengan ada tidaknya media sosial usaha-usaha yang dikelola desa setelah dilakukannya proses pendampingan dan pelatihan. Laporan peningkatan pendapatan dan eksistensi media sosial juga akan dipaparkan pada bagian bagian hasil dan diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadwal kegiatan yang merupakan hasil identifikasi dan analisis kemudian dilaksanakan. Pelaksanaan ini melibatkan pengelola BUMDes Desa Sumberbening. Pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juni di Ruang SD Sumberbening 1 yang dimulai pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 16.00 yang diikuti oleh kurang lebih 30 peserta dari Pengurus dan anggota BUMDES dan UMKM yang ada di Desa Sumberbening. Pelaksanaan kegiatan dibuka dengan sambutan ketua pengabdian yaitu Dr Mugi Harsono, MS yang menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan Selanjutnya adalah sambutan oleh Kepala Desa Sumberbening yaitu Pak Suyanto, yang menyampaikan rasa terima kasih dan harapan dengan adanya kegiatan ini untuk memperbaiki kinerja BUMDES ke depannya. Acara selanjutnya ada kegiatan inti dari pelatihan. Berikut kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pengabdian ini.

Dalam kegiatan inti, paparan pertama adalah Penguatan Motivasi Kerja untuk pengelola BUMDes yang disampaikan oleh Prof. Dr. Hunik Sri Runing Sawitri, M.Si. Dalam paparan ini disampaikan bagaimana cara pandang tentang pekerjaan yang dihubungkan dengan bagaimana mereka melayani konsumen BUMDES, mengapa kita melakukan pekerjaan dalam hal ini menjadai wirausaha dan sebagainya. Setelah dilakukan pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Penguatan Motivasi Kerja

Paparan kedua diberikan oleh Prof Asri Laksmi Riani, MS yang memberikan materi tentang pentingnya *Mindset Entrepreneurship* bagi pengelola BUMDES dan pemilik Usaha. Dalam pemaparan ini disampaikan juga konsekuensi dari adanya *Mindset Entrepreneurship* seperti *Action Oriented*, Berpikir simpel, Selalu mencari peluang baru, Mengejar peluang dengan disiplin tinggi, Hanya mengambil peluang terbaik, serta Memfokuskan energi setiap orang dalam bisnis. Selain itu juga diajarkan tentang bagaimana melihat bisnis atau saha kita dengan metode SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity dan Threat*). Setelah dilakukan pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan *Mindset Entrepreneurship*

Pemaparan yang ketiga disampaikan oleh Dr. Mugi Harsono, M.Si yang menjelaskan tentang bagaimana memetakan peluang dan menentukan Segmen, Target dan *Positioning* dari usaha kita. Dalam pemaparan ini dijelaskan tentang pentingnya menentukan segmen pasar yang dituju sehingga strategi pemasaran sesuai dengan segmen pasar yang dituju. Setelah dilakukan pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



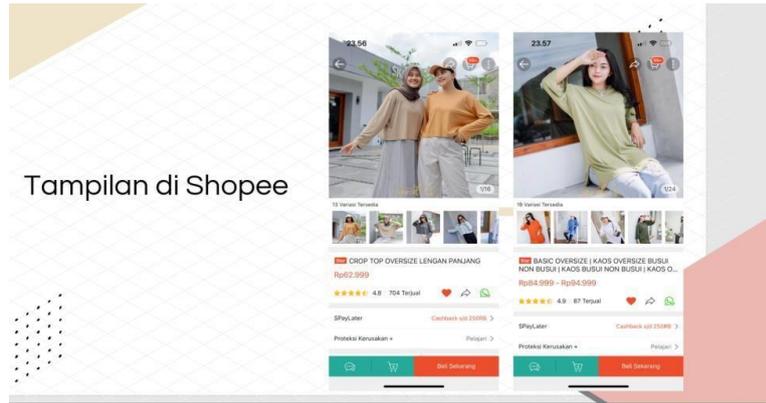
Gambar 3. Pemaparan Pemetaan Segmen, Target dan Positioning Usaha

Paparan berikutnya adalah mengenai *Digital Marketing* yang disampaikan oleh Dr. Intan Novela QA, M.Si. Dalam Pemaparan ini dipaparkan tentang pentingnya digitalisasi untuk memasarkan produk di Era Global ini. Dengan penggunaan media digital maka UMKM dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas dan cepat sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM tersebut. Setelah dilakukan pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



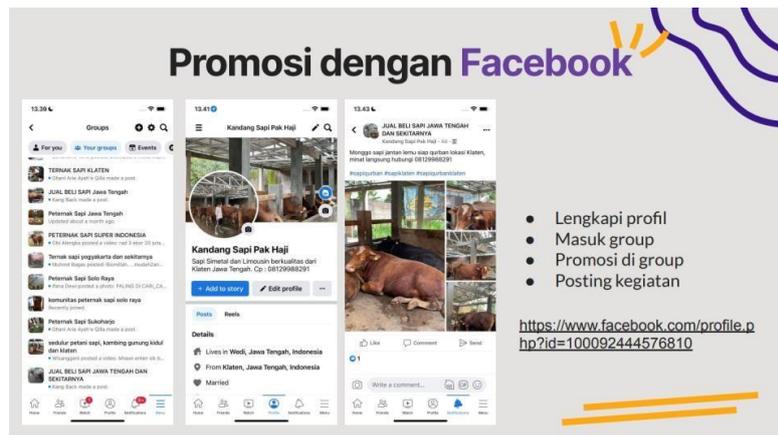
Gambar 4. Pemaparan *Digital Marketing*

Selanjutnya disampaikan pelatihan praktis bagaimana menjual produk-produk UMKM dan BUMDes di *Platform E-commerce* atau media sosial yang banyak digunakan untuk memperjualbelikan produk. Materi ini dibawakan oleh Atina Alfadela, mahasiswa Program S1 Manajemen yang telah menjalankan usaha yang telah diperjualbelikan pada berbagai platform seperti Shoppe, Intagram dan Tiktok. Setelah dilakukan pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Menjual Produk di *E-Commerce*

Pemaparan selanjutnya dalam pelatihan praktis, adalah penyiapan materi-materi promosi dalam melakukan digital marketing yang disampaikan oleh Harnung Indah, yang merupakan mahasiswa dari Program Studi Manajemen yang telah banyak membuat konten-konten untuk berbagai *template* media sosial. Setelah dilakukan pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemaparan Materi Promosi *Digital Marketing*

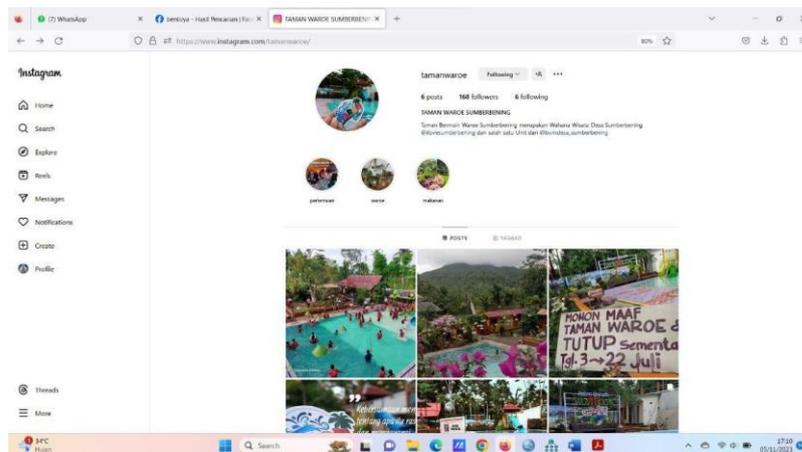
Setelah berbagai pemaparan, baik materi maupun pelatihan praktis kegiatan inti pengabdian ditutup, dan tim melanjutkan dengan kegiatan pendampingan intensif. Pendampingan intensif melalui program evaluasi hasil pelatihan yang sudah diberikan serta memberikan tambahan pemikiran solusi praktis untuk pengembangan BUMDes dan UMKM yang ada di Desa Sumberbening, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Proses pendampingan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023. Adapun hasil kinerja bisnis yang didapatkan setelah adanya pelatihan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kinerja Bisnis Setelah Pelatihan

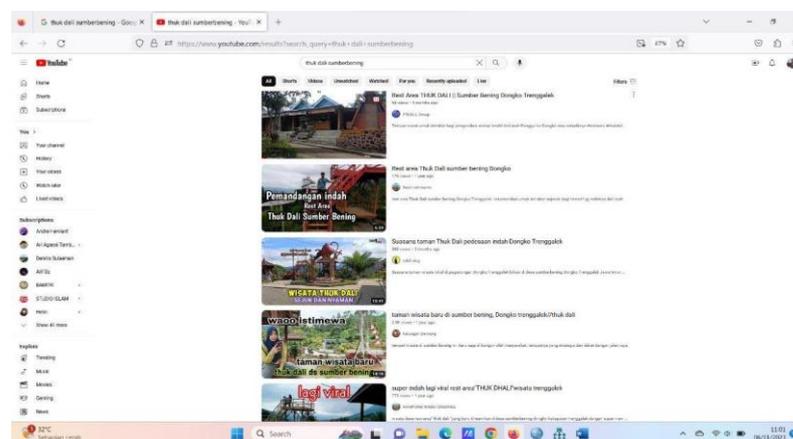
POKDARWIS/BUMDES	KONDISI SEBELUMNYA (Juli 2023)	KONDISI TERKINI (Oktober 2023)	DAMPAK
AMDK BENTOYA	<ul style="list-style-type: none"> Promosi Fokus pada kantor-kantor instansi pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Promosi Diperluas pada koperasi, toko dan membuat stand di <i>rest area</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam waktu 3 bulan penjualan bulanan naik rerata 120%

<p>KOLAM RENANG WAROE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Seminggu buka hari Sabtu dan Minggu • Menambah lini produk <i>meeting room</i> dan konsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap hari buka, khusus sabtu dan minggu hingga malam hari (hasil pelatihan motivasi kerja) • Buka setiap hari pada jam kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan tiket naik rerata 70% per bulan
<p>REST AREA THUK DALI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir mobil terbatas, gerai makanan tidak setiap hari buka 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir mobil diperluas hingga di pinggir jalan raya • Penambahan outlet untuk penjualan Kopi Sengungklung dan gula jawa 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengunjung mengalami kenaikan rerata per bulan 55%

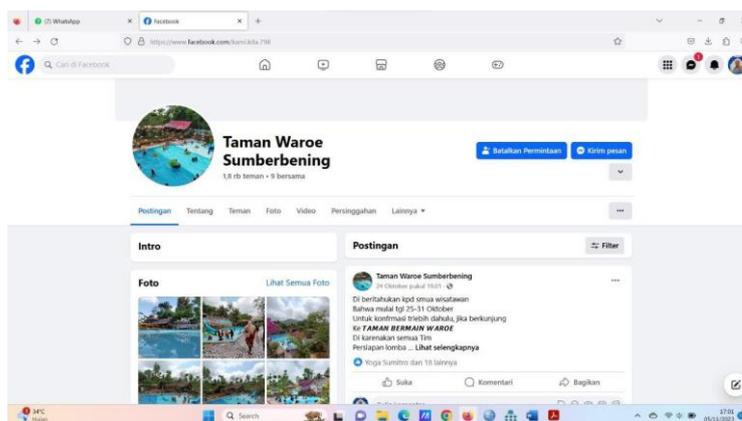
Selain capaian kinerja, hasil dari pengabdian ini adalah memastikan BUMDes dan UMKM di Desa Sumberbening memiliki kehadiran di Internet. Kehadiran ini dilakukan dengan pembuatan konten dan pembuatan akun media sosial, sebagaimana yang dianjurkan dalam berbagai penelitian mengenai digitalisasi usaha skala UMKM (Anatan & Nur, 2023; Kawung et al., 2022; Thrassou et al., 2020). Berikut adalah beberapa gambar yang menunjukkan eksistensi UMKM dan BUMDes Desa Sumberbening di Internet dan media sosial.



Gambar 7. Akun Instagram BUMDes Desa Sumberbening



Gambar 8. Akun YouTube BUMDes Desa Sumberbening



Gambar 9. Akun Facebook BUMDes Desa Sumberbening

Demikian keberjalanan program pengabdian yang dilakukan. Hasil yang ditampilkan menjadi tambahan pembuktian mengenai urgensi proses pendampingan dan pelatihan intensif untuk usaha dengan skala UMKM. Hasil ini sejalan dengan temuan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik di Indonesia (Astri et al., 2021; Trinugroho et al., 2022) maupun di belahan dunia lain, khususnya jika berkaitan dengan usaha penerapan digitalisasi di sektor UMKM (Thrassou et al., 2020). Dengan demikian, diharapkan dalam program-program seperti digitalisasi pada usaha skala UMKM dapat menggunakan metode pelatihan dan pendampingan intensif. Hal ini untuk memastikan UMKM dapat menerapkan hal-hal yang sudah disampaikan dalam pelatihan, dan terdapat perubahan baik dalam kinerja, maupun dalam kasus digital, eksistensi UMKM secara digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada BUMDes Desa Sumberbening merupakan kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif manajerial. Kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk usaha berskala mikro, kecil dan menengah. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif ini adalah adanya peningkatan pendapatan bagi usaha-usaha yang dikelola BUMDes dan masyarakat Desa Sumberbening dan adanya eksistensi usaha-usaha tersebut di Internet, baik melalui *E-Commerce* maupun media sosial. Pengabdian masyarakat ini adalah salah satu usaha untuk memperkuat posisi usaha berkala mikro, kecil dan menengah (UMKM) baik secara manajerial, maupun digital, dimana beberapa pengabdian masyarakat juga memiliki perhatian serupa (Reyhan et al., 2024). Namun salah satu keunggulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dari intensitas pendampingan, dan bagaimana dapat menghasilkan perubahan yang bersifat material dan terukur, salah satunya dari peningkatan pendapatan usaha.

Untuk pengembangan selanjutnya sangat dianjurkan untuk dapat melakukan pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif lagi. Karena dalam salah satunya dalam penerapan teknologi informasi, pelaku dalam bisnis UMKM memerlukan pendampingan yang intensif. Kemudian dapat juga dilakukan program pengabdian masyarakat di daerah-daerah lain yang memiliki permasalahan sama dengan Desa Sumberbening. Khususnya bagi desa-desa yang sudah memiliki BUMDes, namun belum optimal dalam manajerial dan dalam penerapan teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada perangkat desa dan pengelola BUMDes, serta masyarakat Desa Sumberbening, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, karena telah bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat penguatan keterampilan manajerial bisnis berbasis teknologi informasi bagi pengelola BUMDes Desa Sumberbening, Kabupaten Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. & Nur. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Astri, R., Faradika, F., A, M. R., & Kamal, A. (2021). Digital Management of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Activities Based on the Unified Approach. *Scientific Journal of Informatics*, 8(2), 258–267. <https://doi.org/10.15294/sji.v8i2.29339>
- Graybill, J. O. (2014). Millennials among the Professional Workforce in Academic Libraries: Their Perspective on Leadership. *The Journal of Academic Librarianship*, 40(1), 10–15. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2013.09.006>
- Kawung, G. M. V., Mintardjo, C. M. O., Rompas, W. F. I., & Rogi, M. H. (2022). Digital Technology Transformation of SMEs: Indonesian Case Study. *American Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(6), 56–60. <https://doi.org/10.54536/ajmri.v1i6.948>
- Kemendagri, 2019. Desa Wisata-Sumberbening. <https://jadesta.kemendagri.go.id/desa/sumberbening>
- Legowo, M. B., Indiarso, B., & Prayitno, D. (2022). A Conceptualization of The Sme Digitalization Model To Support The "SME-Go Digital" Program in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.421>
- Pontas, laman berita MPR RI, 2021. Genjot PAD, Wisata "Waroe" Trenggalek bakal dimaksimalkan. <https://pontas.id/2021/03/09/genjot-pad-wisata-waroe-trenggalek-bakal-maksimalkan> Gambaran iptek berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran iptek yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.
- Reyhan, L. K. S., Hendratono, A. K., Sigarlaki, J. J., & Sakti, I. M. (2024). Pelatihan pemasaran digital pada umkm soramata dalam menggunakan media sosial dan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.
- Saunila, M. (2020). Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5(4), 260–265. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.11.002>
- Scales, A. N., & Quincy Brown, H. (2020). The effects of organizational commitment and harmonious passion on voluntary turnover among social workers: A mixed methods study. *Children and Youth Services Review*, 110, 104782. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104782>
- Shettima, M. B., & Sharma, D. N. (n.d.). *Impact of Digitalisation on Small and Medium Enterprises in Nigeria*. 1301.
- Telukdarie, A., Dube, T., Matjuta, P., & Philbin, S. (2023). The opportunities and challenges of digitalization for SME's. *Procedia Computer Science*, 217, 689–698. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.265>
- Thrassou, A., Vrontis, D., Weber, Y., Shams, S. M. R., & Tsoukatos, E. (Eds.). (2020). *The Changing Role of SMEs in Global Business: Volume II: Contextual Evolution Across Markets, Disciplines and Sectors*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-45835-5>

- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45, 102156. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>
- Zhao, Z., Havakhor, T., & Mandviwalla, M. (n.d.). *SME Digitization: How do Micro, Small, and Medium-Sized Firms Digitize.*

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

